

PENELITIAN ASLI

SOSIALISASI PENGGUNAAN OBAT ANALGETIK DAN ANTIPIRETIK YANG TEPAT SECARA SWAMEDIKASI DI GEREJA METHODIST INDONESIA ANUGRAH MEDAN

Christica Ilsanna Surbakti¹, Modesta Tarigan¹, Bunga Rimta Barus², Gracia Ruth Betarita²

¹*Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia*

²*Fakultas Farmasi, Universitas Tjuk Nyak Dhien, Medan, Sumatera Utara, 20123, Indonesia*

Info Artikel

Riwayat Artikel:
Diterima: 15 Juni 2025
Direvisi: 20 Juni 2025
Diterima: 27 Juni 2025
Diterbitkan: 09 Juli 2025

Kata kunci: drugs, analgetic, sosialisasi

Penulis Korespondensi: Christica Ilsanna Surbakti
Email: christicasurbakti@gmail.com

Abstrak

Swamedikasi merupakan tindakan pengobatan mandiri yang umum dilakukan masyarakat, khususnya untuk mengatasi keluhan ringan seperti nyeri dan demam menggunakan obat analgetik dan antipiretik. Namun, kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penggunaan yang tepat dapat menimbulkan risiko efek samping yang merugikan terhadap cara penggunaan obat analgesic, antipiretik secara swamedikasi di Gereja Methodist Indonesia Anugrah Medan. Menggunakan deskriptif kuantitatif dengan pendekata survey, melibatkan 80 responden yang dipilih melalui teknik quota sampling, Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner berisi 20 pertanyaan terkait pengetahuan penggunaan parasetamol, ibuprofen, dan asam mefenamat, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup baik (51,3%), baik (27,5%) dan kurang baik (21,3%) dengan rata-rata skor pengathuan sebesar 66,31%. Rata-rata tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup baik.

Jurnal ABDIMAS Mutiara (JAM)

e-ISSN: 2722-7758

Vol. 06. No. 02 Juni, 2025 (P145-151)

Homepage: <https://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JAM>

DOI: <https://doi.org/10.51544/jam.v6i2.6160>



Copyright © 2025 by the Authors, Published by Program Studi: Sistem Informasi Fakultas Sain dan Teknologi Informasi Universitas Sari Mutiara Indonesia. This is an open access article under the CC BY-SA Licence ([Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)).

1. Pendahuluan

Salah satu keuntungan dari swamedikasi adalah obat-obatan untuk gangguan kesehatan yang dialami pada umumnya sudah tersedia dirumah, terlebih lagi masyarakat yang

tinggal di desa terpencil yang belum terjamah atau terjangkau oleh praktik dokter, swamedikasi akan menghemat banyak waktu serta biaya yang diperlukan untuk pergi mengunjungi praktik dokter atau instansi kesehatan lainnya di kota. Akan tetapi swamedikasi juga memiliki beberapa risiko, seperti gejala penyakit yang tersamarkan dan tidak dapat dikenali atau terdeteksi sebagai suatu penyakit yang serius, selain itu juga terdapat risiko terjadinya pemakaian obat yang kurang atau tidak tepat (Rahardja, 2023).

Pengertian obat sendiri berdasarkan PerMenkes No. 949 Tahun 2000 menyatakan bahwa obat jadi merupakan sediaan atau paduan dari bahan-bahan termasuk produk biologi dan kontraseptif yang siap digunakan untuk mempengaruhi dan menyelidiki sistem fisiologis ataupun keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosa, pencegahan, penyembuhan, pemulihan dan peningkatan kesehatan (RI, 2000).

2. Metode

Metode harus disusun sebagai berikut:

2.1 Desain Penelitian

Pengabdian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi, informasi yang dipilih meliputi apoteker, petugas kefarmasian, dan mahasiswa farmsai dan apoteke dari Universitas Sari Mutiara Indonesia. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam sifat deskriptif. Desain yang digunakan adalah *cross-sectional* yang berarti pengumpulan data dilakukan hanya sekali pada waktu tertentu dengan melibatkan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi

2.2 Pengaturan dan Sampel

Populasi target yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Gereja Methodist Indonesia Anugrah Medan

2.3 Intervensi (berlaku untuk studi eksperimental)

Salah satu keuntungan dari swamedikasi adalah obat-obatan untuk angguan kesehatan yang dialami pada umumnya sudah tersedia dirumah. Terlebih lagi bagi masyarakat yang tinggal di Desa terpencil yang belum terjamah atau terjangkau oleh praktik dokter, swamedikasi akan menghemat banyak waktu serta biaya yang diperlukan untuk pergi mengunjungi praktik atau instansi kesehatan lainnya di kota.

2.4 Pengukuran dan pengumpulan data

Berdasarkan dari hasil survei jumlah ibu rumah tangga yang beraada di gereja anugrah methodist medan sebanyak 80 orang, dengan kriteria yaitu ibu rumah tangga, bersedia menjadi responden, dan berada di lingkungan gereja

2.5 Analisis data

Berdasarkan total skor yang diperoleh, selanjutnya akan dilanjutkan dengan mengkategorikan tingkat pengetahuan dengan batas baik, cukup dan kurang dengan definisi sebagai berikut

- A. Baik = 76% - 100 % jawaban benar
- B. Cukup baik = 56% - 75% jawaban benar
- C. Kurang baik = 40% - 55% jawaban benar
- D. Tidak baik = <40% jawaban benar

Pengolahan data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut

- a. Penyuntingan data (editing) : langkah ini bertujuan untuk memperoleh data yang baik agar informasi yang diperoleh benar, kegiatan dilakukan dengan cara melihat dan memeriksa apakah semua jawaban telah terisi.
- b. Pengkodean (Coding) ; pemberian kode agar proses pengolahand ata menjadi lebih mudah, pengkodean akan dilakukan berdasarkan jawaban yang telah diberi skor atau nilai tertentu.
- c. Cleaning : tahapan kegiatan pengecekan kembali data yang telah diinput dan akan dikoreksi kembali apabila terdapat kesalahan
- d. Tabulasi (Tabulating) : merupakan tahap kegiatan pengelompokkan data agar dapat dijumlahkan dengan lebih mudah, disusun dan kemudian didata untuk disajikan dan dianalisis

2.6 Dapat dipercaya/ketelitian (berlaku untuk penelitian kualitatif)

Naskah harus merinci strategi yang digunakan untuk memastikan kepercayaan dan ketelitian data kualitatif, termasuk aspek-aspek seperti kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan, dan konfirmabilitas.

2.7 Pertimbangan etika

Jelaskan pertimbangan etis dari penelitian ini, dengan merinci bagaimana persetujuan diperoleh dari partisipan. Berikan pernyataan yang mengonfirmasi persetujuan dari komite etika penelitian kesehatan, termasuk nomor referensi.

3. Hasil

Karakteristik responden yang menjadi bagian dari pengabdian ini mencakup dua variabel utama, yaitu usia dan tingkat pendidikan, dari total 80 responden, sebagian besar berada dalam rentang usia produktif dan memiliki latar belakang dalam usia produktif dan memiliki latar belakang pendidikan yang beragam, mulai dari tingkat SMP hingga sarjana. Keberagaman ini memberikan dasar yang kuat untuk menganalisis pengetahuan penggunaan obat analgesik dan antipiretik secara swamedikasi

Tabel 1. Judul tabel (huruf Times New Roman, ukuran huruf 12, spasi tunggal, tengah)

Usia	Frekuensi	Persentase
28 – 45	47	58,8
46 – 55	25	31,3
56 – 65	8	10,0

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 80 responden dengan karakteristik usia diperoleh persentase paling tinggi 58,8% dengan jumlah 47 orang dengan rentang usia 28-45 tahun. Kemudian responden dengan rentang usia 46-55 tahun dengan persentase 31,2 % dan responden dengan usia 56-65 tahun berjumlah 8 orang dengan persentase 10%. Proporsi ini menunjukkan bahwa mayoritas respondens berasal dari kelompok usia produktif. Khususnya pada rentang usia 28 – 45 tahun.

a. Pemahaman terhadap paracetamol

Pada kuisioner yang ditampilkan dalam butir soal yang terkait dengan paracetamol dan berdasarkan hasil yang didapat, dapat diketahui bahwa 54 responden (67,5%) mengetahui bahwa paracetamol dapat digunakan untuk menurunkan demam. 46

responden mengetahui bahwa dosis harian paracetamol untuk dewasa adalah 4000 mg/hari.

56 responden mengetahui bahwa paracetamol aman apabila dikonsumsi oleh anak-anak 56 responden mengetahui bahwa paracetamol tidak disarankan untuk digunakan selama lebih dari 3 hari tanpa pengawasan atau konsultasi kepada dokter. Berdasarkan data yang diproleh dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman dasar mengenai indikasi dan waktu penggunaan paracetamol. Akan tetapi pengetahuan mengenai dampak toksisitas akibat penggunaan paracetamol masih perlu ditingkatkan.

Gambar 1. Judul gambar (huruf Times New Roman, ukuran huruf 12, spasi tunggal, tengah)



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 1. Foto bersama dengan pimpinan pengurus Taman Bacaan Masyarakat

4. Pembahasan

56 responden mengetahui bahwa paracetamol aman apabila dikonsumsi oleh anak-anak. 56 responden mengetahui bahwa paracetamol tidak disarankan untuk digunakan selama lebih dari 3 hari tanpa pengawasan atau konsultasi kepada dokter.

Hasil pengabdian ini menunjukkan mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik, namun masih terdapat 17 responden (21,3%) yang berada dalam kategori yang kurang baik. Hal ini menandakan perlunya strategi edukasi yang lebih

efektif dan relevan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya terhadap ibu rumah tangga yang umumnya memiliki peran penting dalam pengelolaan kesehatan dalam keluarga.

Selain itu diperlukan juga keterlibatan apoteker sebagai tenaga kesehatan lini pertama, yang menekankan bahwa interaksi yang terjadi antara apoteker dan konsumen pada saat pembelian obat bebas dapat meningkatkan pemahaman yang benar mengenai penggunaan obat. Di sisi lain, pemanfaatan media digital juga perlu dioptimalkan. Hal ini juga mengingat akses masyarakat terhadap informasi melalui platform sosial media yang semakin meningkat, dan diharapkan praktik swamedikasi di kalangan ibu rumah tangga dapat berlangsung lebih aman dan lebih bertanggung jawab.

5. Kesimpulan

Berdasarkan dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mengenai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga terhadap cara penggunaan obat analgetik antipiretik secara swamedikasi di Gereja Methodist Indonesia Anugrah Medan. Diketahui sebagian besar responden, yaitu 41 orang (51,3%) termasuk dalam kategori cukup baik, 22 orang (27,5%) dalam kategori baik dan 17 orang (21,3%) dalam kategori kurang baik. Sehingga diketahui rata-rata tingkat pengetahuan berada pada kategori cukup baik dengan skor pengetahuan sebesar 66,31%

6. Ucapan Terimakasih

Ucapan Terimakasih dari seluruh tim pengabdian kepada masyarakat

7. Referensi

- [1] Aminah, P. Sibero, H.T & Ratna, M.G (2015). Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian Skabies
- [2] Arya Pratiwi, N., Nabilah, A., Ambar Sari, A., Ismareka Putra, A., Calista Amelia, C., Sofiana Maghfira, H. Prilliya, N. Lintang Harfadanti, R. Syafira Hartatiningrum, V., & Nita, Y (2022). Pengetahuan Mahasiswa Non Kesehatan tentang penggunaan obat antipiretik secara swamedikasi. In Journal Farmasi Komunitas (Vol 9. Issue I)
- [3] Baransano, L. N. M (2023). Uji efektivitas Antipiretik dari Ekstrak Etanol Kulit Buah Kopi Arabika (*Coffea arabica L.*) terhadap mencit putih jantan (*Mus musculus*).
- [4] BMJ. (2018). What Dose of Paracetamol For Older People. *Drug and Therapeutics Bulletin*, 56(6), 69–72. <https://doi.org/10.1136/dtb.2018.6.0636>
- [5] Budiman, dkk. (2013). *Kapita Selektia Kuisisioner Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Salemba Medika.
- [6] Cazacu, I., Mogosan, C., & Loghin, F. (2015). Safety Issues Of Current Analgesics: An Update. *Clujul Medical*, 88(2), 128–136. <https://doi.org/10.15386/cjmed-413>
- [7] de Martino, M., Chiarugi, A., Boner, A., Montini, G., & de' Angelis, G. L. (2017). Working Towards an Appropriate Use of Ibuprofen in Children: An Evidence-Based Appraisal. In *Drugs* (Vol. 77, Issue 12, pp. 1295–1311). Springer

International Publishing. <https://doi.org/10.1007/s40265-017-0751-z>

- [8] Deore, R., D, D., S, G., B, P., P, K., & P, D. (2024). Insights into Mefenamic Acid-Induced Allergic Reactions: A Comprehensive Clinical and Research Review. *Open Access Journal of Pharmaceutical Research*, 8(1). <https://doi.org/10.23880/oajpr-16000295>
- [9] Dichamp, J., Cellière, G., Ghallab, A., Hassan, R., Boissier, N., Hofmann, U., Reinders, J., Sezgin, S., Zühlke, S., Hengstler, & Drasdo. (n.d.). *In vitro to In vivo Acetaminophen Hepatotoxicity Extrapolation Using Classical Schemes, Pharmaco-Dynamic Models and A Multiscale Spatial-Temporal Liver Twin*. https://single-market-economy.ec.europa.eu/sectors/cosmetics/ban-animal-testing_en
- [10] Dill, J., Patel, A. R., Yang, X. L., Bachoo, R., Powell, C. M., & Li, S. (2010). A Molecular Mechanism For Ibuprofen-Mediated RhoA Inhibition in Neurons. *Journal of Neuroscience*, 30(3), 963–972. <https://doi.org/10.1523/JNEUROSCI.5045-09.2010>
- [11] Fatan, F. A., & Indah Laily Hilmi, S. (2023). Article Review: An Overview of Selection of Antipyretic Drugs for Children. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*, 230–236.

Buku

- [1] H. Suryani, *Metode Riset Kuantitatif, Teori, Dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen Dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- [2] Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Prosiding

- [1] L. Ding and L. Yao, “Research on the Network Performance of Emergency Management of Public Health Emergencies: A Case Study,” in *2024 8th International Conference on Management Engineering, Software Engineering and Service Sciences (ICMSS)*, Jan. 2024, pp. 60–65, doi: 10.1109/ICMSS61211.2024.00018.
- [2] S. S. Bhat, V. R. Srihari, A. Prabhune, S. S. Satheesh, and A. B. Bidrohi, “Optimizing Medication Access in Public Healthcare Centers: A Machine Learning Stochastic Model for Inventory Management and Demand Forecasting in Primary Health Services,” in *2024 International Conference on Intelligent and Innovative Technologies in Computing, Electrical and Electronics (IITCEE)*, Jan. 2024, pp. 1–5, doi: 10.1109/IITCEE59897.2024.10467229.

Situs Web atau Internet

- [1] IFLA, “Using AI technologies to improve discovery and accessibility in libraries and archives – Video Recording,” *International Federation of Library Associations and Institutions*, 2024. <https://www.ifla.org/news/using-ai-technologies-to-improve-discovery-and-accessibility-in-libraries-and-archives-video-recording/> (accessed Nov. 23, 2024).

Undang-Undang

- [1] Peraturan Perundang-undangan, “Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan,” 2017.